

## **PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PENDAMPINGAN IBU HAMIL BERBASIS LOVES BUMIL (LOGBOOK TO PREVENT STUNTING) MELALUI SWAP (SHARING VIA WHATSAPP)**

*Family Empowerment Through Loves Bumil-Based Pregnant Women's  
Assistance (Logbook To Prevent Stunting)  
Through Swap (Sharing Via Whatsapp)*

**Maya Astuti<sup>1\*</sup>, Fuadah Ashri Nurfurqoni<sup>2</sup> Enung Harni Susilawati<sup>3</sup>, Sinta Nuryati<sup>4</sup>,  
Nazlaila Fatimah Azzhra<sup>5</sup>, Laila Maghfira Putri Istiqla<sup>6</sup>**

<sup>1\*</sup> Politeknik Kesehatan Bandung Prodi Kebidanan Bogor,

Email [maya@staff.poltekkesbandung.ac.id](mailto:maya@staff.poltekkesbandung.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The incidence of stunting in Bogor Regency in 2020 was 12.69% of cases and decreased in 2021 to 9.89% of cases. Stunting is a chronic malnutrition problem over a long period of time. One of the indirect causes of stunting is the low knowledge of mothers about parenting and nutrition. It takes a strategic to help increase mothers' knowledge. The Agenda of Pregnant Women called Logbook system to prevent stunting (LOVES BUMIL) is a book designed to be an important document to record every upbringing in preventing stunting. The purpose of IBM's activities is to reduce stunting risk factors through mentoring activities for pregnant women via online classes based on LOVES BUMIL. The community service method is carried out by involving 2 partners, at RW.2 and RW.3 Bojong Village, with a total of 20 partners for pregnant women in trimesters 1-3. Consists of 7 activities for each partner starting with pretest, socialization of LOVES BUMIL and providing material through the method of sharing via whatsapp (SWAP). Evaluation to partners is carried out with post tests and assessments of care that partners have received. As a result, there was an increase in average knowledge in both partner groups. Partner 1 increased from 71.28 to 89.4 and partner 2 from 64.35 to 82.4. In terms of pregnancy care, all pregnant women have received the right care according to their needs. Suggestion, assistance activities for pregnant women based on the logbook system to prevent stunting can be carried out continuously in other areas.*

**Key words:** pregnancy, logbook, family empowerment, stunting, whatsapp.

### **ABSTRAK**

Angka kejadian stunting di Kabupaten Bogor tahun 2020 yaitu 12,69% kasus dan menurun ditahun 2021 menjadi 9,89% kasus. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis dalam jangka waktu yang lama. Salah satu penyebab tidak langsung stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan nutrisi. Dibutuhkan media untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu sekaligus menjadi media kontrol tentang asuhan yang sudah dan belum dilakukan. Agenda Ibu Hamil yang disebut *Logbook system to prevent stunting* (LOVES BUMIL) adalah sebuah buku yang dirancang menjadi dokumen penting untuk mencatat setiap asuhan dalam mencegah stunting. Tujuan kegiatan IBM adalah menurunkan faktor risiko stunting melalui kegiatan

pendampingan ibu hamil via kelas online berbasis LOVES BUMIL. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan 2 mitra yaitu RW.2 dan RW.3 Kelurahan Bojong, dengan jumlah mitra sebanyak 20 orang ibu hamil trimester 1-3. Terdiri dari 7 kegiatan untuk masing-masing mitra yang diawali dengan pretest, sosialisasi LOVES BUMIL dan pemberian materi melalui *metode sharing via whatsapp* (SWAP). Evaluasi kepada mitra dilakukan dengan post test dan penilaian asuhan yang sudah mitra dapatkan. Hasil, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan pada kedua kelompok mitra. Mitra 1 meningkat dari 71.28 menjadi 89.4 dan mitra 2 dari 64.35 menjadi 82.4. Dari segi asuhan kehamilan, semua mitra telah mendapatkan asuhan yang tepat sesuai kebutuhannya. Saran, kegiatan pendampingan ibu hamil berbasis *logbook sistem to prevent stunting* ini dapat dilakukan secara terus menerus di daerah lain.

Kata Kunci:hamil, logbook, hamil, pemberdayaan keluarga, stunting, whatsapp

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama.<sup>1,2</sup> Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi antarlain praktek pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ante natal care (ANC), asupan gizi yang tidak baik, serta kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.<sup>3,4</sup> Stunting berdampak buruk bagi penderitanya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang kesemuanya itu dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan produktifitas.<sup>5,6</sup>

Pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk menurunkan angka stunting di Indonesia, misalnya melalui kegiatan spesifik dan intervensi sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun.<sup>7</sup> Namun juga dibutuhkan kemandirian dan perhatian ibu dan keluarga untuk melakukan berbagai usaha yang telah difasilitasi pemerintah. Penelitian di negara Mozambique, ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan khususnya yang terkait

dengan status gizi.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan di Kota Padang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar.<sup>9</sup>

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan secara langsung, pelatihan dan informasi lewat media.<sup>10</sup> Salah satu media pembelajaran visual adalah dengan menggunakan buku agenda khusus yang disebut *logbook to prevent stunting* disingkat LOVES BUMIL, yaitu buku yang dirancang sebagai panduan dan menjadi dokumen penting yang berisi point-point penting dan singkat tentang kegiatan yang harus dilakukan atau sudah dilakukan, serta berbagai materi tentang stunting.

Logbook juga dapat diartikan sebagai sebuah buku catatan atau dokumen penting untuk mencatat setiap aktivitas yang penting.<sup>11</sup> Logbook membutuhkan rencana, arah, tahapan, target dan hasil. Dengan menulis secara langsung ibu akan merasakan secara emosional dan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya. Terutama bagi ibu yang belum punya pengalaman hamil, tentu ini dapat menjadi pengalaman yang perlu dipelajari. Logbook diharapkan akan menimbulkan

perasaan penasaran dan tidak puas pada diri ibu dan keluarga jika masih terdapat asuhan atau perawatan yang belum ibu lakukan untuk kebaikan anaknya.

## METODE

Kegiatan diawali dengan pembagian kelompok. Terdiri dari 2 kelompok mitra di Desa Bojong. Mitra 1 (Rw.2) dan Mitra 2 (Rw.3). Setiap mitra diwakili oleh 10 ibu hamil yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu: hamil < 37 minggu, pendidikan terakhir SMP, memiliki alat komunikasi dan wa aktif, dalam kondisi sehat tanpa komplikasi kehamilan

Tahap kedua yaitu dimulainya kelas ibu hamil online via whatsapp. Tahap awal dilakukan pre test tentang faktor-faktor risiko stunting pada ibu hamil. Pada pertemuan berikutnya dilakukan edukasi dengan topik sebagai berikut: 1) Asuhan yang harus ibu dapatkan selama hamil, 2) Konseling: gizi, personal hygien dan sanitasi, pola istirahat, perlindungan kecacingan, pola hidup sehat, serta prilaku dalam kehamilan 3) Tanda bahaya pada kehamilan, 4) persiapan persalinan. Pada kegiatan pemberian edukasi, mahasiswa dilibatkan dalam hal persiapan, dan menjadi administrator untuk setiap kegiatan.

Tahap ketiga, yaitu praktik penggunaan agenda ibu hamil (LOVES BUMIL). Mitra diajarkan cara mengisi (ceklist) asuhan yang sudah dilakukan. Jika ada point yang belum terceklist, maka mitra dapat menghubungi bidan terdekat atau fasilitas. Pada tahap ini mahasiswa mendapat asuhan apada saya yang belum mitra dapatkan, lalu menyampaikan apa yang harus mitra lakukan dan mengevaluasi satu bulan kemudian.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan melalui post test. Lalu dilihat rata-rata kenaikan pengetahuan mitra tentang risiko stunting.<sup>12</sup> Evaluasi lain yaitu berupa lembar observasi yang menilai apakah ibu sudah mendapatkan

asuhan kehamilan sesuai usia kehamilannya setelah mendapatkan edukasi. Evaluasi juga dilakukan dengan menghitung jumlah kehadiran ibu hamil pada kelas SWAP melalui rekaman kehadiran, dimana mitra harus hadir minimal 90%.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai ketika sudah mendapatkan izin dari Puskesmas Wilayah. Kegiatan berlangsung selama 7 bulan (Maret-September 2022). Telah dilakukan total 14 kegiatan untuk 2 kelompok mitra. Kegiatan berupa penjajagan, penyuluhan teori stunting, penggunaan LOVES BUMIL, deteksi dini risiko stunting, pemeriksaan ibu hamil dan evaluasi. Semua kegiatan melibatkan mahasiswa kebidanan sebagai volunter dan enumerator.

Pada saat edukasi teori melalui whatsapp, mitra diberikan media berupa leaflet stunting, power point, voice recorder dan film animasi yang telah dibuat oleh tim. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan SWAP yaitu konsep dasar stunting, penjelasan isi LOVES BUMIL, personal hygien dan sanitasi, pola istirahat selama hamil, perlindungan kecacingan, pola hidup sehat, ketidaknyamanan pada ibu hamil, asuhan yang harus didapatkan oleh ibu hamil sesuai usia kehamilan, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh ibu hamil, tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan. Kegiatan teori ini menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti brainstorming, diskusi kelompok, games, dan kuis.<sup>13</sup>

Selain itu diselenggarakan juga kegiatan offline berupa pemeriksaan ibu hamil, yang terdiri dari pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar lengan atas, Bunyi Jantung Janin, Tinggi Fundus Uteri (TFU), Tanda anemia dan jug Cek laboratorium Haemoglobin (Hb).

**Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Mitra**

Variabel	Pengetahuan		P
	Pre Test	Post Test	
	Rerata	Rerata	
Mitra 1	71,28	89,4	<0,05
Mitra 2	64,35	82,4	

\*Uji Statistik Chi Square<sup>14</sup>

Dari tabel 1, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mitra secara signifikan tentang risiko stunting setelah diberikan edukasi melalui SWAP.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan ibu hamil berbasis LOVES BUMIL merupakan suatu kegiatan yang didasari dari pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Awal bakal nya bayi yang sehat yaitu masa kehamilan, yang dimulai sejak terjadinya konsepsi, terutama ditrimester pertama kehamilan.<sup>6</sup>

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang yang sudah terpilih sesuai dengan kriteria inklusi. Semua mitra dibagi menjadi 2 kelompok dengan waktu kegiatan yang berbeda. Diselesaikan dahulu kegiatan mitra 1 lalu dilanjutkan ke mitra 2.

Awal kegiatan yaitu dilakukannya pre test pengetahuan mitra tentang stunting. Tujuan pre test adalah untuk mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan mitra, sehingga bisa dijadikan dasar dalam memberikan materi selanjutnya. Hasil pre test menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan mitra ada dinilai 71,28 yang menunjukkan bahwa pengetahuan mitra sudah cukup baik. Sehingga pada

kegiatan SWAP narasumber dapat memperdalam materi tentang stunting dan fokus pada asuhan kehamilan lainnya. Pada mitra kedua didapatkan hasil rerata tingkat pengetahuannya dinilai 64,35, menunjukkan bahwa pengetahuan mitra sedikit lebih rendah sehingga perlu pemaparan materi secara pelan-pelan dan bertahap.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh narasumber dari Dosen Poltekkes Bandung Prodi Kebidanan Bogor, yang diberikan secara terjadwal dengan berbagai strategis dan metode pembelajaran. Pemberian materi dilakukan 2-3 kali seminggu pada jam 19.00-21.00 (sesuai kesepakatan).<sup>9</sup> Pada kegiatan ini mitra terlihat sangat antusias dan aktif, seperti hadir 100%, dan selalu merespon setiap ada sesi tanya jawab dan diskusi. Materi disampaikan dengan sangat menarik, melalui voice recorder, gambar, slide dan film animasi yang mudah dipahami.

Selain itu, ada juga kegiatan offline berupa pemeriksaan ibu hamil yang meliputi deteksi dini risiko stunting. Pemeriksaan terdiri dari: pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar lengan atas ibu yang bertujuan untuk melihat status gizi ibu. Bunyi Jantung Janin untuk mengetahui kesejahteraan janin. Tinggi Fundus Uteri (TFU) untuk mengetahui tafsiran berat badan janin. Tanda anemia seperti konjungtiva dan ujung ekstremitas yang pucat. Serta pemeriksaan laboratorium Haemoglobin

(Hb) untuk mengetahui apakah ibu betul anemia atau tidak.<sup>15</sup>

Ditemukan 6 orang mitra memiliki tanda anemia ini, maka mitra tersebut didampingi untuk mengatasi dan mencegah agar anemia ini tidak menjadi lebih parah. Pendampingan antara lain dengan pemberian tablet Fe dan monitoring konsumsinya, edukasi nutrisi yang tepat untuk mencegah anemia, deteksi kecacingan dan juga edukasi cara mengkonsumsi tablet fe yang benar.<sup>4</sup> Setelah satu bulan kegiatan, didapatkan semua mitra tidak lagi menunjukkan tanda anemia.

### SIMPULAN

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil (mitra) tentang risiko dan pencegahan stunting selama masa kehamilan, semua ibu hamil mendapatkan asuhan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Total lama kegiatan berlangsung 2 semester dengan total 14 kegiatan dan kehadiran peserta 100%.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Published online 2017:42.
2. de Onis M, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12:12-26. doi:10.1111/mcn.12231
3. McDonald CM, Olofin I, Flaxman S, et al. The effect of multiple anthropometric deficits on child mortality: Meta-analysis of individual data in 10 prospective studies from developing countries. *Am J Clin Nutr.* 2013;97(4):896-901. doi:10.3945/ajcn.112.047639
4. Kusumawati E, Rahardjo S, Sari HP. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2015;9(3):249. doi:10.21109/kesmas.v9i3.572
5. Millward DJ. Nutrition, infection and stunting: The roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutr Res Rev.* 2017;30(1):50-72. doi:10.1017/S0954422416000238
6. Garenne M, Myatt M, Khara T, Dolan C, Briend A. Concurrent wasting and stunting among under-five children in Niakhar, Senegal. *Matern Child Nutr.* 2019;15(2):1-8. doi:10.1111/mcn.12736
7. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 2 Tahun 2022 Tentang Standar Antropometri Anak. *Permenkes.* 2020;(7).
8. Cruz Loida Maria Grazia. Factors Associated with Stunting among Children Aged 0 to 59 Months from the Central Region of Mozambique. *Afrika. Nutr J.* 2017;9(5):491.
9. Olsa, ED, Sulastri D AE. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Kesehat Andalas.* 2017;6(3).
10. Safrida. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Gampong Alue Ambang. *J Biol Educ.* 2022;10(1):105-113.
11. Astuti M, Harni E. Pengaruh Model Pendampingan Antenatal Care Berbasis Logbook Sistem Pada Ibu Hamil Trimester II Terhadap Risiko Stunting. 2021;13(1):111-119.
12. Ari Setiawan Saryono. *Metodologi Penelitian Kebidanan D-III, D-IV, S-1, S-2.* Penerbit Mulia Medika; 2010.
13. Betristasia Puspitasari EH. *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Usia 3-5 Tahun Tentang Stunting.* J

- Menara Med. 2020;3(1):66-73. 14.  
Novita Lusiana, Rika Andriani MM.  
Metodologi Penelitian Kebidanan.  
1st ed. deppublish publisher; 2015.
15. Budiarni W dan HWS. Hubungan  
Pengetahuan, Sikap dan Motivasi  
Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet

Besi Folat Pada Ibu Hamil. J Nutr  
Coll. 2013;1(1):1-10.